

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya

Awal mula dari berdirinya sekolah ini berupa tempat mengaji bagi anak-anak sekitar yang bertempat di Masjid Ahmad Klampis Ngasem dengan nama sekolah Pendidikan Guru Agama Islam (PGA). Proses belajar mengajar ini sudah berlangsung sejak tahun 60-an yang diprakarsai oleh para tokoh masyarakat sekitar. Para tokoh-tokoh itu berasal dari empat pedukuan yaitu Klampis Ngasem, Klampis Semalang, Mleto dan Ndeles. Dan pada awalnya sekolah ini bukan langsung berdiri SMP melainkan terlebih dahulu berdiri sekolah TK atau Taman Kanak-Kanak. Sekolah ini diresmikan sebagai sekolah formal pada tahun 1961 atau gagasan H. Ali Fatoni yang sekaligus menjadi ketua pengurus yayasan tersebut.

Pembangunan sekolah yang dialihkan ke Klampis Ngasem No.88 A ini dengan cara mengumpulkan iuran dari masyarakat empat pedukuan tersebut. Pengumpulan iuran tersebut tidak berupa uang atau material, tetapi pengumpulan hasil bumi yang berupa padi dan jagung serta yang lainnya. Yang ditukar dengan bahan material dan seluruh kebutuhan sekolah, masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan sekolah ini baik yang

membantu berupa material atau tenaga mereka membuat kesatuan yang diberi nama Persatuan Warga Nadhatul Ulama.

Dari tempat inilah sekolah ini berkembang dan berdiri Sekolah Dasar kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama dengan segala perubahan dan usaha para pengurus yang terlibat di dalamnya. Adapun beberapa perintis dari perkembangan sekolah ini terdiri dari empat pedukuan.

Mereka yang berjuang di jalan pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat para anak bangsa di empat pedukuan tersebut. Adapun para pengajar dari sekolah SMP Islam Raden Paku ini adalah :

NAMA GURU	TAHUN MULAI MASUK	TAHUN KELUAR
Ibu Nurhayati	1961	1980
Bapak Kemi	1965	1996
Bapak Khalini	1963	1996
H.Gupron	1970	1994
Bapak Muslik	1970	Sampai Sekarang
Ibu Sri Aisyah	1970	1992

Sekolah dasar SD Islam Raden Paku yang dirintis berdiri pada tahun 1964, selisih tiga tahun dari peresmian sekolah TK yang berdiri lebih awal kemudian disusul dengan berdirinya SMP yang pendiriannya selisih kurang lebih 13 tahun dari berdirinya SD Islam Raden Paku. Dan sekarang sekolahan itu berdiri dengan sangat megahnya dengan bantuan dan usaha para pengurusnya.

Sekolah ini pernah mengalami krisis administrasi dalam artian administrasinya tidak tertata rapi dan kesejahteraan para gurunya tidak terjamin. Sekarang semua ini telah berakhir dengan diadakannya Restopel keperguruan semua kembali tertata rapi dan kesejahteraan para gurunya mulai diperhatikan.

2. Letak Geografis SMP Islam Raden Paku Surabaya

Secara geografis SMP Islam Raden Paku Surabaya terletak di Jl. Klampis Ngasem 88-A Surabaya. Gedung SMP Islam Raden Paku Surabaya dibangun diatas seluas tanah 1819 meter persegi dan milik sendiri. Gedung SMP Islam Raden Paku Surabaya terdiri dari dua lantai, dan masing-masing lantai terdiri dari 5 ruang belajar. Adapun pembangunan gedung SMP Islam Raden Paku Surabaya tersebut dibangun dengan swadaya masyarakat secara bertahap dibawah naungan yayasan.

3. Visi ,Misi , dan Tujuan SMP Islam Raden Paku Surabaya

a. Visi SMP Islam Raden Paku Surabaya

Mewujudkan sekolah yang unggul membentuk insane yang cerdas, terampil, berdaya saing, dan berkepribadian Islam.

b. Misi SMP Islam Raden Paku Surabaya

Menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang efektif dan efisien

Menggali potensi diri dari peserta didik serta mengembangkannya secara optimal.

Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga terbentuk kepribadian yang Islam.

Dari visi dan misi yang telah kami tulis diatas yang digunakan oleh SMP Islam Raden Paku Surabaya ini juga dipakai oleh TK dan SD Islam Raden Paku di karenakan ketiganya ini masih dalam satu naungan lembaga pendidikan Ma'arif dan juga masih satu keperguruan sebuah yayasan.

Adapun prestasi yang diraih oleh lembaga ini dengan menerapkan visi dan misi diatas adalah bisa menerapkan Administrasi Berbasis Sekolah yang melibatkan aktivitas pendidikan serta dapat mewujudkan sekolah yang kondusif, dinamis dan berbudaya Islam sehingga banyak masyarakat yang mendukung keberadaan sekolah ini serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolahan SMP Surabaya.

Selain itu Administrasi tertata dengan rapi dan akurat, sehingga memudahkan kami dalam menelitinya. Sedangkan pelaksanaan kesiswaan yang ada dalam lembaga. Ini sudah berjalan dengan kondusif dan disiplin sejak kepemimpinan yang dipegang dan dijalankan oleh Bapak H. Asan Afandi dengan menerapkan kedisiplinan dalam segala bidang baik Administrasi maupun penerapan aturan di lapangan dan sekarang dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Nasih ST.

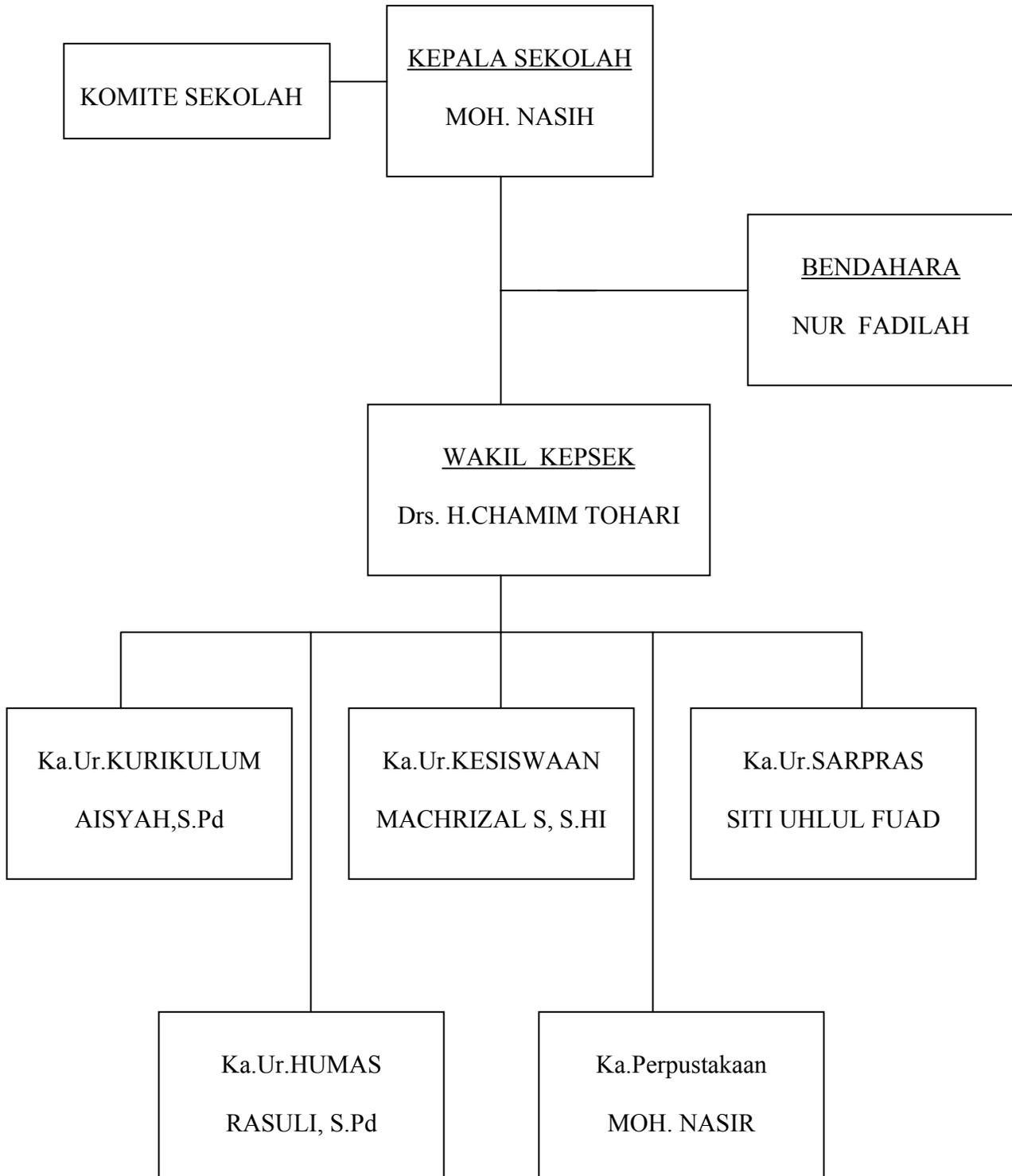
4. Tujuan SMP Islam Raden Paku Surabaya

- a. Menghasilkan nilai kelulusan sesuai SNP
- b. Menghasilkan perangkat kurikulum berbasis kompetensi yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan
- c. Menghasilkan juara dalam olimpiade mata pelajaran
- d. Menghasilkan juara dalam bidang non akademik
- e. Menghasilkan SDM yang mampu berbahasa asing
- f. Menghasilkan SDM yang menguasai Teknologi dan Informasi (IT)
- g. Menghasilkan Sumber daya manusia cerdas dan dinamis
- h. Menghasilkan Sumber daya manusia terampil
- i. Pencapaian standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- j. Memiliki Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan
- k. Menghasilkan SDM yang berperilaku mulia sesuai dengan ajaran agama

5. Struktur Organisasi SMP Islam Raden Paku Surabaya

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMP ISLAM RADEN PAKU SURABAYA



7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Raden Paku Surabaya

Keadaan sarana dan Prasarana SMP Islam Raden Paku Surabaya

adalah :

1. Gedung dan ruang :

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar (kelas)	5	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
8.	Ruang BP/BK	-	-
9.	Ruang Ketrampilan	-	-
10.	Ruang UKS	-	-
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang Multi Media	-	-
13.	Ruang KOPSIS	1	Baik
14.	Ruang Gudang	1	Baik
15.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik

2. Lain-lain

NO.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kantin	5	Baik
2.	Kamar Mandi Siswa	8	Baik
3.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
4.	Kamar Ganti	-	-

B. Penyajian Data dan Analisanya

1. Penerapan Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya

Pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran satu mata pelajaran yang bernama aqidah akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang ruang lingkupnya ada akidah dan tujuan. Adapun materi yang diajarkan pada kelas VII semester dua aqidah meliputi memahami al-asma' al-husna, meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat sedangkan akhlak menghindari akhlak tercela kepada Allah seperti hasad, jubbun, suudhon, takabur, dholim, serakah dan khianat yang sesuai dengan permenag 2008.

Penerapan metode sociodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya dititik beratkan pada akhlaknya seperti pada

materi akhlak tercela yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu hasad, suudhon, jubn, takabur, dholim, serakah dan khianat. Karena akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia, sedangkan manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan pembiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Metode sosiodrama pada pembelajaran aqidah akhlak pada semester 2 pada kelas VII yaitu salah satunya adalah materi “Jubn” yang menceritakan tentang satu tema yang biasa terjadi setiap sekolah yang banyak dialami siswa menjelang akhir ujian. Dimana pada saat menjelang ujian siswa banyak dipengaruhi oleh rasa takut, takut akan kegagalan dalam menempuh ujian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa, sehingga siswa mencari pemecahannya dengan jalan yang kurang terpuji.

Jubn berarti pengecut. Sifat jubn memiliki mata rantai keburukan yang sangat merugikan dan saling berkaitan. Misalnya pengecut membuahkan sikap dan perilaku khianat (tidak bertanggungjawab) tidak mau menganggung resiko, ingin selamat dan menang sendiri dari tuntutan orang lain, tidak berani menghadapi masalah dan resiko. Untuk lebih memberi gambaran yang pasti akan sedikit di ulang tentang beberapa sifat jubn, bahaya sifat jubn dan cara menghindari sifat jubn.

1. Dalam bentuk ucapan :

Jubn dalam bentuk ucapan sama halnya dengan berkata bohong, ia akan dengan mudah mengucapkan kata-kata bohong. Jika ia ditanya tentang kebenarannya ia dengan mudah berkelit, apapun dia lakukan asalkan menguntungkan dirinya. Kemudian jika menghadapi masalah dengan mudahnya ia berkelit, semua itu dilakukan karena tidak dimilikinya rasa tanggungjawab, baik pada diri sendiri, orang lain maupun kepada Allah SWT. Karena dusta, bohon dan mengada-ada bagi pemilik sifat jubn adalah menjadi hal yang biasa.

2. Dalam bentuk sikap :

Jubn dalam bentuk sikap, bisa dilihat adalah tidak menentu dan cenderung plin-plan, sikap tersebut mendorong seseorang untuk bertutur kata dan berperilaku yang tidak bertanggungjawab. Semua tindakan baik berupa ucapan maupun sikap didasari oleh tidak adanya rasa tanggung jawab dan tidak berani menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi dan sikapnyapun cenderung menghindar jika ada masalah dan memberikan dukungan jika sekiranya menguntungkan dirinya.

3. Dalam bentuk tindakan :

Jubn dalam bentuk tindakan merupakan wujud dari sikap, pikiran dan perasaan yang didorong oleh rasa tidak bertanggungjawab. Tindakan orang yang memiliki sifat jubn lebih sering disebut dengan “pengecut” yakni

dengan tidak adanya rasa tanggungjawab terhadap apa yang dilakukan, tidak amanah (tidak dapat dipercaya) dan tidak teguh pendirian.

Bahaya sifat juhn :

1. Merugikan diri sendiri, sehingga orang lain tidak mempercayainya.
2. Merugikan orang lain karena merasa dikhianati dan ditipu.
3. Merugikan semua pihak, pekerjaan, masyarakat bangsa dan negara.
4. Mendapat dosa dari Allah SWT.

Adapun cara menghindari sifat juhn :

1. Menumbuhkan rasa tanggungjawab sejak dini, baik dalam hal ucapan, sikap maupun tindakan.
2. Melatih diri untuk berani menghadapi kenyataan dan kemungkinan resiko yang akan dihadapi, sehingga akan tegar dan mau menerima kenyataan.
3. Membiasakan menghormati dan menghargai karya/prestasi orang lain, sekecil apapun karya yang dimiliki.²²

Dalam menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak perlu diperhatikan langkah-langkahnya :

1. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
2. Memberi gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
3. Menetapkan pemain dan waktu yang disediakan

²² Buku pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII

4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri sesuai dengan daya imajinasi siswa.

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

Terlebih dahulu siswa dibagi dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Masing-masing siswa diberi peran sesuai dengan karakter yang ada dalam skenario. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru terlebih dahulu menceritakan alur cerita, sehingga si pemain peran akan dapat memahami dan menguasai masalahnya. Kemudian siswa memerankan sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita. Langkah akhir setelah pementasan drama siswa harus bisa memberi kesimpulan dari apa yang telah dilihat dan didengar dengan cara memberi pertanyaan baik lisan maupun tulisan. Lisan dengan cara tanya jawab dan tulisan dengan cara pemberian angket.

Siswa yang tidak ikut akan menjadi penonton yang aktif. Karena disamping mendengar dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah kegiatan sosiodrama.²³

Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama, dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Walaupun siswa tidak

²³ Interview dengan Bapak Machrizal Syarifuddin, Selaku guru aqidah akhlak SMP kelas VII SMP Islam Raden Paku Surabaya Rabu 2012

mengalami secara langsung terhadap kejadian, namun melalui drama siswa akan lebih menghayati berbagai peran yang disuguhkan. Tujuan belajar melalui drama ini agar siswa memperoleh yang lebih jelas dan konkrit.

Strategi ini memiliki beberapa keunggulan, maka sering dipilih untuk unit pelajaran tertentu. Dengan strategi ini siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peran sendiri. Maka mereka mudah mamahami masalah sosial itu. Bagi siswa dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain dan mengikuti pendapat orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhaap sesama mahluk. Akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Penonton juga tidak pasif tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

Ada beberapa hal yang bisa menjadi landasan dalam pembelajaran melalui metode sosiodrama :

1. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi seandainya siswa ada dalam masalah tersebut.
2. Meminta siswa untuk menganalisa situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak tetapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut misalnya persasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.

3. Meminta siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri, sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
4. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa. Dalam tahap ini diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya.
5. Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu, sesuai nilai yang dimilikinya.

Adapun jenis drama yang diterapkan di SMP Islam Raden Paku Surabaya adalah jenis roll-playing dimana siswa bisa berperan atau memainkan peran dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis.

Menggunakan jenis ini agar proses belajar mengajar yang memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dapat tepo sliro dan toleransi.

Dalam hal ini peneliti berharap agar dengan metode sosiodrama para siswa dapat lebih mudah menerima dan mencerna pokok materi yang diberikan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta suatu kondisi yang benar-benar diharapkan oleh siswa.

2. Hambatan-Hambatan Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Paku Surabaya

Metode sociodrama adalah bentuk belajar mengajar dengan jalan mendramakan, memerankan sebuah dialog.

Hambatan-hambatan yang sering dihadapi guru dalam menerapkan metode sociodrama dikelas adalah :

1. Menyiapkan naskah
2. Sukar untuk memilih anak-anak yang berwatak cemerlang untuk memecahkan masalah.
3. Kadang-kadang anak tidak mau memerankan sesuatu adegan karena malu.
4. Metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang.
5. Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan pasif.²⁴

Pembelajaran dengan metode sociodrama akan sangat membantu bagi siswa karena akan tercipta pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Walau siswa tidak mengalami secara langsung terhadap kejadian, namun melalui drama siswa akan lebih menghayati berbagai peran yang disuguhkan. Tujuan belajar melalui drama ini agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih jelas dan kongkrit.

²⁴ Interview dengan Bapak Machrizal Syarifuddin, Selaku guru aqidah akhlak SMP kelas VII SMP Islam Raden Paku Surabaya Rabu 2012

Dengan metode sosiodrama ini siswa akan bisa lebih konkrit perhatiannya pada pelajaran, tercipta suasana yang menyenangkan dalam belajar. Selain itu metode ini dapat merangsang semangat siswa secara tidak langsung akan dapat diketahui seberapa kemampuan siswa dalam berdialog dan menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni yaitu seni peran atau drama. Tujuan utama dari metode ini agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan mudah.

Dalam menerapkan metode sosiodrama mempunyai hambatan yaitu :

1. Sosiodrama dan bermain peran memerlukan waktu yang relative panjang.
2. Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan ini tidak semua guru memilikinya.
3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.
6. Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama bermain peran ini.²⁵

²⁵ Winarno surakhamad, *Pengantar interaksi Belajar - ... tanggal 20 Mei.*

Jadi hambatan yang sering ditemui di SMP Islam Raden Paku Surabaya dalam menerapkan metode sosiodrama terutama pada kelas VII adalah sukar untuk memilih anak-anak yang berwatak cemerlang untuk memecahkan masalah, memerlukan waktu yang panjang dan juga anak yang tidak mau memerankan suatu adegan karena malu.